



SIMBOLISME DALAM DIWAN AL-HALLAJ KARYA AL-HALLAJ

Leni Erliana¹

¹Universtas Islam Aceh, Indonesia

Email. erlianaleni@gmail.com

Abstrak

This article discusses one of the literary genres contained in literary works, namely the school of symbolism. The purpose of this article is to describe the symbols used by Al-Hallaj in Diwan Al-Hallaj. And the type of research from this article is qualitative research which is a research that produces descriptive data in the form of written or spoken words of people and observable behaviors and the data analysis technique used in writing this article is a descriptive-analytical technique, namely by describing, recording, analyzing and interpreting the material being researched. And the results of the research are that there are symbols of the Symbol of As-Syams, Al-Barid, An-Nahar, Hijaiyyah Letters, and with 'Ushur to express their feelings and ideas in Diwan Al-Hallaj.

Keywords: Symbolism; Literary Stream; Diwan Al-Hallaj

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan bermedia bahasa. Karya sastra sarat nilai nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosiasal kultural, dan nilai moral (Sukirman, 2021).

Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk mulai dari bentuk puisi, prosa, dan bentuk drama. Kehadiran karya sastra ini mengantarkan misi sebagai bentuk ekspresif dan dokumentasi. Ekspresif bermakna hasil cipta seorang pengarang. Dokumentasi bermakna sastra sebagai perekam kebudayaan masyarakat yang hidup pada masa karya sastra tersebut (Wuryani, 2020).

Karya sastra terus mengalami perkembangan dengan ditandai dengan lahirnya aliran-aliran sastra yaang banyak berkembang. Aliran dalam suatu karya sastra, biasanya berkembang dalam waktu tertentu. Dalam setiap periode sastra, umumnya selalu diikuti oleh aliran lain yang menjadi mode pada waktu itu. Dengan demikian, unsur aliran yang menjadi mode pada karya-karya sastra periode tertentu menjadi karakteristik bagi karya sastra yang bersangkutan (Setyawan, 2021).

Penggunaan istilah aliran atau gerakan sastra di dalam bahasa Inggris

disebut *movement* atau *school*, sedangkan di dalam bahasa Prancis mayoritasnya menggunakan istilah *mouvement* atau *courant*. Adapun di dalam bahasa Arab biasanya digunakan istilah *madzhab* atau *madrasah*.

Aliran dalam suatu karya sastra selalu berkembang dalam waktu tertentu. Biasanya kemunculan suatu aliran sastra diawali oleh aliran yang lain dan biasanya juga diikuti oleh aliran yang baru sebagai bentuk counter terhadap aliran sebelumnya. Berdasarkan sejarah perkembangan karya sastra, aliran-aliran sastra cukup banyak bermunculan, sebagai contoh: aliran klasik, romantik, realisme, dan juga simbolis (Sari, 2020),

Kata simbolisme berasal dari bahasa Yunani *Simbolon* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu sesuatu hal kepada seseorang. Menurut KBBI bahwa simbol ialah sesuatu seperti: tanda, lukisan, perkataan, rencana dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal yang mengandung maksud tertentu (Agustianto, 2011).

Aliran Simbolisme muncul pada abad 19. Charles Baudelaire merupakan penganut dan pencetus utama lahirnya, yang kemudian diikuti oleh Arthur Rimbaud, Paul Verlaine, dan Stephane Mallarmé pada masa berikutnya. Simbolisme yang dianut Baudelaire, bukanlah mengenai penggunaan simbol simbol yang memiliki makna konvensional seperti yang terdapat dalam semiotik. Penggunaan suatu obyek sebagai simbol yang digunakan dalam karya, memiliki arti tersendiri bagi si penyair (Elia Madya, 2017).

Aliran Simbolisme merupakan sebuah aliran sastra yang menekankan pada penggunaan simbol atau lambang untuk mengungkapkan pikiran, emosi, dengan kesan yang samar-samar. Menurut Welck dan Warren (1989:240) simbol secara terus menerus menampilkan dirinya. Simbol sendiri memiliki sifat mewakili sesuatu yang lain, tetapi ia juga menuntut perhatian pada dirinya sendiri sebagai suatu perwujudan, membuat analogi antara tanda dan objek yang diacu (Fani Dya Hikmatu Syiam, 2012).

Simbolisme sendiri memiliki arti dalam suatu karya sastra hal ini merupakan pemakaian yang digunakan untuk mengekspresikan atau menggambarkan ide-ide yang akan dituangkan dalam karya sastra. Simbol sendiri memberikan ruang bagi pengguna untuk memakai bahasa dan pola terstilir untuk mengungkapkan reaksi menentang realisme. Maksudnya, simbol dalam hal ini digunakan sebagai bentuk yang memiliki arti maupun makna tersendiri sehingga akan mempunyai makna ganda dengan disesuaikan cara pandang seseorang terkait pemaknaan itu tersendiri yang berkesinambungan dengan kehidupan nyata (Nauura Diah Siswanti, 2019).

Dalam Dunia sastra Arab, Simbolisme disebut dengan *al-madrasah ar-Ramziyah* yang merupakan aliran sastra yang di dalam karyanya terdapat banyak simbol, di mana tokoh, setting tempat, tema utama, dan beberapa bagian dari teks novel mengandung pengertian atau gagasan filosofis besar yang samar, karena tersembunyi di balik teksnya. Sebagian sastrawan aliran ini tidak memakai manusia sebagai tokoh-tokohnya, melainkan memakai tokoh binatang. Binatang inilah yang disimbolkan atau dikiaskan seakan-akan dapat berbuat seperti manusia.

Dalam kesusatraan Arab, para sastrawan yang mengikuti aliran ini kebanyakan para penyair sufi semisal Ibn Arabi, Umar Khayyam, Ibn Farid, Fariduddin al-Atthar, dan Al-Hallaj. Dalam ranah prosa, Ibn al-Muqaffa' dengan *Kalilah wa Dimnah*, Ibnu Thufail dengan *Hayy bin Yaqzan*, Fariduddin al-Atthar dengan *Mantiq al-Thayr*, dan Najib Mahfuzd dalam dikategorikan sebagai sastrawan yang menempuh aliran ini (Sukron Kamil, 2009).

Salah satu karya sastra Arab yang beraliran simbolisme ialah puisi Al-Hallaj (*Diwan Al-Hallaj*). Di dalam diwan ini terdapat banyak simbol-simbol yang digunakan pengarang untuk mengekspresikan atau menggambarkan ide-ide yang dituangkan dalam diwan ini. Maka dari itu, dalam pembahasan ini penulis akan fokus terhadap satu aliran yaitu aliran simbolik, khususnya simbol apa saja serta makna simbol yang digunakan oleh pengarang dalam diwan Al-Hallaj.

Penelitian terdahulu yang mengenai dengan penelitian peneliti ialah, Penelitian yang ditulis oleh Elia Madya K dalam Skripsinya "Simbolisme dalam Sajak *L'Horloge* Karya Charles Baudelaire". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan ide-ide simbolisme yang terkandung dalam Sajak *L'Horloge* dan mendeskripsikan bagaimana unsur-unsur pembentuk puisi mendukung terciptanya simbolisme dalam sajak tersebut.

Penelitian lainnya, yang ditulis oleh Fani Da Hikhmatus Syiam "Simbol Rad dalam Novel *Unterm Rad* Karya Hermann Hesse". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbol Rad dalam Novel *Unterm Rad* berasal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol makna yang utama pada novel *Unterm Rad* adalah kemalangan. Simbol-simbol Rad mengacu pada Hans dan menggambarkan duka yang dialaminya. terdapat 6 leksia bersimbol Rad yang menarasikan kemalangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor (2010) bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata, kalimat dan paragraf. Dan library research atau kajian pustaka merupakan jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang bersumber dari teks bacaan tertulis, dan hasil penelitian dari penelitian kajian pustaka disajikan dalam bentuk deskripsi data secara tertulis (Samsul, 2017). Untuk memahami maksud sebuah penelitian library research adalah dengan cara mendeskripsi hasil penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pada satu konteks khusus yang alamiah dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Ratna, 2014)

Kata, frasa, klausa, serta kalimat yang terkait simbolisme pada diwan Al-Hallaj karya Al-Hallaj. Sumber data penelitian ini adalah media massa *Diwan Al-Hallaj* (Meyridah, 2017). Peneliti membaca berita dan mencatat berita yang terkait dengan data peneliti sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini. Sedangkan dalam proses mencatat, peneliti melakukan proses perekaman dan pencatatan secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalannya penelitian terhadap data penelitian yang bersumber dari Diwan Al-Hallaj (Mahsun, 2015). Menurut pandangan menurut Miles dan Huberman (1992) bahwa dalam menganalisis data yang bersifat verbal akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Symbolisme dalam Diwan Al-Hallaj

Al Hallaj merupakan salah satu penyair sufi dalam dunia sastra Arab. Banyak dari sajak puisi mengandung nilai-nilai tauhid. Ia meruakan seseorang yang memiliki karamah dan keajaiban, kadang kala sebagai orang yang mabuk cinta kepada tuhan. Sebagaimana yang tercantum dalam sajak puisinya sebagai berikut:

١. الشمس والبارد والنهار (مقطعات ٢٥-٢٦)

غبت وما غبت عن ضميري # صرت فرحتي وسروري

Kau telah meninggalkanku? Tapi kau tidak mungkin meninggalkanku kesadaranku, kau sisakan kebahagiaan dan kegembiraan

وانفصل الفصل باقتراق # فصار في غيبي حضورى

Dan perpisahan telah tiba, dan keadaan ditinggalkan mulai menghampiriku,

فأنت في سر غيب همى # أخفى من الوهم في ضميري

Dan di dasar rahasia pikiranku, engkau tetap bertahan, mendahului bayangan dalam kesadaranku

تؤنسني بالنهار حقا # وأنت عند الدجى سميرى

Dan pada hari kebenaran, teman – teman dalam kegelapan¹

¹ الحلاج، ديوان جمع المستشرق الفرنسي لويس ماسينيون، ص: ١٩

Dalam teks غبت menunjukkan ada dhamir kamu sebagai mukhatab dari penggalan syiir tersebut. Artinya kamu yang telah meniggalkan ku. Dhamir saya itu merujuk pada pengarang teks ini. Sehingga makna dari penggalan diatas pengarang meratapi kesedihannya terhadap seseorang yang ia cintai jika seseorang itu meninggalkannya. Dalam hal ini ialah Tuhannya. Sehingga dalam sajak berikut nya ia memanggil Tuhannya dengan simbol-simbol yang menggambarkan tuhannya dengan As-Syams, Baarid, dan An-Nahar

يا شمس يا بارد يا نهار # أنت جنة ونار

Duhai Matahari, Rembulan, dan Sungaiku # Engkaulah bagi kami, Surga dan Neraka

تجنب الإثم فيك ثم إثم # وخاصة العار فيك عار

Menjauhi dosa Padamu adalah dosa # dan mencelamu adalah hina

يخلع فيك العذار قوم # وكيف من لا له عذار

Oleh karena itu, bagimu, cinta telah mengusir seluruh ikatan # bagaimana mengatakannya padamu, mereka yang sama sekali tak menyimpan cinta?

Syams merupakan matahari yang dapat menerangi seluruh alam. Ba-rid merupakan rembulan yang dapat menenangkan jiwa. Dan Nahar merupakan sungai air yang merupakan sumber kehidupan dari seluruh makhluk. Dalam hal ini Al-Hallaj mensifati tuhan nya dari tiga simbol tersebut untuk mengungkapkan rasa cinta nya itu.

٢. حروف الهجائية

Al-Hallaj merupakan sosok-historis. Dia juga dikenal dan dikenang sebagai pahlawan legenda. Sekarang ini di beberapa negara islam orang mengingat dan memunculkan sosok Hallaj sebagai seseorang yang memiliki karamah dan keajaiban, kadang kala sebagai orang yang mabuk cinta kepada tuhan (Massignon, 2001). Oleh karena itu Al-Hallaj terkadang mengucapkan rasa cinta nya melalui simbol-simbol salah satunya dengan huruf hijaiyah, sebagaimana yang terdapat dalam penggalan puisi ini:

أحرف أربع بما هام قلبي # وتلاشب بما همومي وفكري

Empat huruf yang hatiku jatuh cinta padanya, melayangkan angan-angan dan pikiranku

ألف تألف الخلاق بالصن # بع ولام على الملامة تجري

Alif, yang berarti awal penciptaan makhluk, lam yang berarti berlakunya celaan,

ثم لام زيادة في المعاني # ثم هاء أهيم بما أتدري

Kemudian lam berikutnya menambah makna-makna celaanku, dengan ha yang membuatku linglung, apakah engkau mengetahui?

Dari penggalan tersebut, terlihat jelas bagaimana penggambaran cinta kepada Tuhannya dalam syiir yang di gambarkan oleh Al-Hallaj yaitu mendiskripsikan satu persatu huruf hiyaiah yang tersusun dalam kata “Allah”

عصفور . ٣

Al-Hallaj ialah misitikus islam terbesar yang makamnya dijunjung tinggi sebagai orang suci. Ia dieksekusi di Baghdad karena ajarannya dituduh dapat menyesatkan dan berlawanan dengan ajakan Ortodhoks, bersamaan waktunya dengan pergolakan politik saat itu (Massignon, 2001). maka dari itu, Al-Hallaj dalam syairnya menggunakan simbol burung pipit untuk mendiskripsikan kehidupannya. Sebagaimana yang terdapat dalam syairnya sebagai berikut:

قل لأخوان رأوي ميتا # فبكوي إذ رأوي حزنا

Katakan kepada semua kawan kawan yang melihatku didalam kematian # mereka pun mengis ketika aku dalam kesedihaan

أتظنوني بأني ميتكم # لست ذاك الميت والله أنا

Apakah kalian menyangka bahawa aku adalah orang yang mati? # Demi Allah, aku bukanlah orang yang mati

أنا كنز وحجابي طلستم # من تراب قد تمها للفنا

Aku adalah gudang dan penghalangku adalah lukisan-lukisan # dari debu yang menyediakan kefanaan

أنا عصفور وهذا قفصي # كان سجني فأبيت السجنا

Aku adalah seekor burung pipit dan ini adalah sangkar # yang memenjarakanku, dan aku membenci penjara itu

فاحدموا البيت فرضوا قفصي # وذرروا الكل دفيننا بيننا

Maka, hancurkanlah rumahku, rusakkanlah sangkarku # dan kemudian tinggalkanlah semua itu terpendam diantara kita

Dari penggalan tersebut, terlihat jelas bagaimana penggambaran kehidupannya. Ialah seperti seekor burung yang selalu didalam sangkar, yang mana burung tidak bisa berbuat apa-apa, tidak di beri kebebasan, bahkan Al-Hallaj sendiri dituduh dan di eksekusi karena ajarannya berentnagan dengan ajaran Orthodox.

SIMPULAN

Aliran Simbolisme merupakan sebuah aliran sastra yang menekankan pada penggunaan simbol atau lambang untuk mengungkapkan pikiran, emosi, dengan kesan yang samar-samar. Para sastrawan penganut aliran ini menggunakan benda lain untuk mengungkapkan perasaan dan idenya. Dalam hal ini, Al-Hallaj menggunakan Simbol As-Syams, Al-Barid, An-Nahar, Huruf Hijaiyyah, dan serta dengan 'Usfur untuk mengungkapkan perasaan dan idenya di dalam Diwannya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, A. (2011) *Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.8, No.1
- Huberman, M. B. M. dan A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. UI Press.
- Kamil, S. (2019), *Teori Kritik Sastra Arab*, Jakarta: Rajawali Press
- Madya K, E., *Simbolisme Dalam Sajak L'horloge Karya Charles Baudelaire*, Jurusan Sastra Perancis, Universitas Padjadjaran
- Mahsun. (2015). Metode Penelitian Bahasa, tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Raja Grafindo.
- Massignon, L. (2001), *Diwan Al-Hallaj*, Yogyakarta: Putra Langit
- Massignon, L. (2000), *Al-Hallaj (Sang Sufi Syahid)*, Fajar Pustaka Biru
- Meyridah. (2017). Pemakaian Metafora Dalam Judul-Judul Berita Di Media Massa Cetak Kalimantan Selatan (the Use of Metaphors in Headlines News of Mass Media in South Kalimantan). Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya, 5(1), 94.

- Sukirman, 2021, *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*, Jurnal Konsepsi, 10(1)
- Sari, H. (2020) *Aliran Realisme Dalam Karya Sastra Arab*, Jurnal Diwan, Vol. 12, No. 1
- Samsul. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pusaka Jambi.
- Syiam, F.D.H. (2012), *Simbol Rad Dalam Novel Unterm Rad Karya Hermann Hesse*, Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 01
- Siswanti, N.D., (2019), *Makna Alam Sebagai Simbolisasi Kritik Sosial Dalam Cerpen Mengapa Ilalang Berrlubang Karya Gabriela Mistral*, Prosiding SENASBASA, 3(2)
- Setyawan, M.Y. (2001), *Pengaruh Aliran Realisme (Al-Mazhab Al-Wāqī'i) Barat Terhadap Sastra Arab Modern*, Lughawiyah, Vol. 3, No. 2
- Samsul, (2017), *Metodologi Penelitian*, Jambi: PUSAKA JAMBI
- Ratna, N. K. (2014). *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Wuryani, W. (2020) *Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia*, Jurnal Semantik, STKIP Siliwangi Bandung